



MENGENAL Gerakan

Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional



Palang Merah Indonesia



Palang Merah Indonesia

MENGENAL Gerakan

Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional

2008

Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional

Edisi I. Jakarta: JUNI 2008

Edisi Pertama : Juni 2008

Hak Cipta © Palang Merah Indonesia Pusat

Pengarah :

dr. Hj. Ulla Nuchrawaty Usman, MM

Ketua Bidang Penguatan Sumber Daya Relawan

Penyusun :

Juliati Susilo (Markas Pusat PMI)

Asep Mulyadi (Markas Pusat PMI)

Rina Utami (Markas Pusat PMI)

Kontributor :

Dheni Prasetyo (Markas Pusat PMI)

Doddy Alfitra (Markas Pusat PMI)

Endra Setiawan (TSR MP PMI)

Fitri Sidikha (Markas Pusat PMI)

Nursalam AS (Markas Pusat PMI)

Freddy Ngadas (ICRC)

Ricki Berhitu (PMI Daerah Maluku)

Rudi Surya (PMI Daerah NAD)

Taufan Kristanto (PMI Daerah Bali)

Mayang Puspita Bastian (PMI Daerah Bangka Belitung)

Editor :

Endra Setiawan (TSR MP PMI)

Rina Utami (Markas Pusat PMI)

Desain & Layout :

Fajar Bakri (PMI Daerah Sulawesi Selatan)

Disusun atas dukungan :

International Committee of The Red Cross (ICRC)

Federasi Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional (IFRC)

Palang Merah Denmark

Palang Merah Jepang

Palang Merah Jerman

ISBN : 978-979-3575-37-7



KATA PENGANTAR



Dalam rangka meningkatkan kemampuan Anggota Remaja PMI (Palang Merah Indonesia) untuk mewujudkan cita-cita dan semangat pengabdian kepada sesama manusia, PMI telah menerbitkan berbagai buku pedoman sebagai pegangan bagi anggota PMR Mula, Madya dan Wira. Pada tahun 2008 telah diterbitkan buku pedoman untuk PMR antara lain: Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, pertolongan pertama, Ayo Siaga Bencana, PMR Relawan Masa Depan, Remaja Sehat peduli Sesama, Kesehatan dan Kesejahteraan Remaja untuk pendidik sebaya serta media KIE Donor Darah.



Ciri-ciri PMR yang senantiasa ceria, cerdas, kreatif, jujur, berbagi, bersahabat dan bertanggung jawab merupakan kekuatan yang positif dalam membentuk generasi muda bangsa Indonesia yang peduli untuk menolong sesama serta peka pada situasi dan kondisi di lingkungannya.

Pada Akhirnya dengan mengetahui, memahami dan melaksanakan pengetahuan dan keterampilan kepalangmerahan yang diwujudkan dalam kegiatan Tri Bakti PMR para anggota PMR akan menjadi teladan di lingkungannya (peer leader) serta kader dan relawan PMI di masa mendatang...

Jakarta, Juni 2008
pengurus pusat
PALANG MERAH INDONESIA

dr. Hj. Ulla Nuchrawaty Usman, MM
Ketua Bidang penguatan Sumber Daya PMR dan Relawan

“Jika remaja hidup dalam ketakutan
ia akan terbiasa merasa cemas”
“Namun jika remaja hidup dengan persahabatan,
ia akan belajar bahwa dunia adalah tempat
yang indah untuk hidup”
-Dorothy Law Nolte

DAFTAR ISI

✔ Kata pengantar.....	i
✔ Daftar Isi.....	iii
✔ Tri Bakti PMR.....	1
✔ Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.....	3
✔ Perhimpunan Nasional.....	8
✔ Lambang.....	12
✔ Palang Merah Indonesia.....	14
✔ Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.....	18
✔ Penugasan.....	20

“Gerakan Palang Merah dan
Bulan Sabit Merah Internasional tidak hanya
sekedar menghafal 7 Prinsip Dasar, tetapi
bagaimana kemauan kita untuk
menerapkannya”

Hai ! aku PMR. aku mau ngajak kamu gabung di PMR
agar kamu bisa jadi remaja yang berkarakter

Iya dong! PMR itu wadah yang disediakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) untuk membina dan mengembangkan remaja Indonesia, termasuk kita kan??
Dengan gabung di PMR kita bisa dapat banyaaak banget manfaat! Diantaranya, kita bisa belajar menjadi remaja yang bersih, sehat, peduli sesama, kreatif, bersahabat. Kalau kita sudah punya karakter-karakter yang positif, pastinya kita bisa menjadi contoh bagi teman-teman lainnya. Juga dapat memberikan semangat dan menjadi pendidik sebaya.

Selain itu, kalau bergabung di PMR otomatis kita juga menjadi bagian dari Palang Merah Indonesia dan Palang Merah Dunia. Seru kan!

Oh... ya! sesuai dengan umur kita bisa bergabung dalam:

- PMR Mula, buat kita yang berumur 10-12 tahun
- PMR Madya, buat kita yang berumur 12-15 tahun
- PMR Wira, buat kita yang berumur 15-17 tahun.

Unit PMR tidak hanya ada di sekolah tapi juga diluar sekolah. Dan semua unit PMR dibimbing oleh PMI Cabang. Tahu' gak PMR itu punya sesuatu yang istimewa???

Koq Bisa???

Apaan tuh???

Tri Bakti PMR???

OK Bangeet...

Itu loh Tri Bakti PMR.

Tri Bakti itu adalah tugas pelayanan kepalangmerahan yang dilaksanakan oleh anggota PMR. Keistimewaan Tri Bakti diantaranya membantu membentuk dan mengembangkan karakter positif dalam diri kita.



Tri Bakti PMR

■ Meningkatkan Keterampilan Hidup Sehat

Ingin jadi remaja yang berkarakter bersih dan sehat? Bener banget kalau temen-temen milih gabung di PMR. Karena di PMR kita belajar tentang pertolongan pertama, remaja sehat peduli sesama, kesehatan remaja, ayo siaga bencana, dan donor darah.

■ Berkarya dan Berbakti di Masyarakat

Karena kita makhluk sosial, maka kehidupan kita gak akan pernah lepas dengan orang lain. Udah tahukan kalo ngebantu sesama itu penting? Dan yang lebih penting, membantu sesama itu menyenangkan lho. Nggak salah lagi kalo temen-temen gabung PMR, karena disitu memang tempat berkumpulnya remaja yang peduli, kreatif dan bersahat. Di PMR kita bisa bareng-bareng bantu sesama.

■ Mempererat Persahabatan Nasional dan International

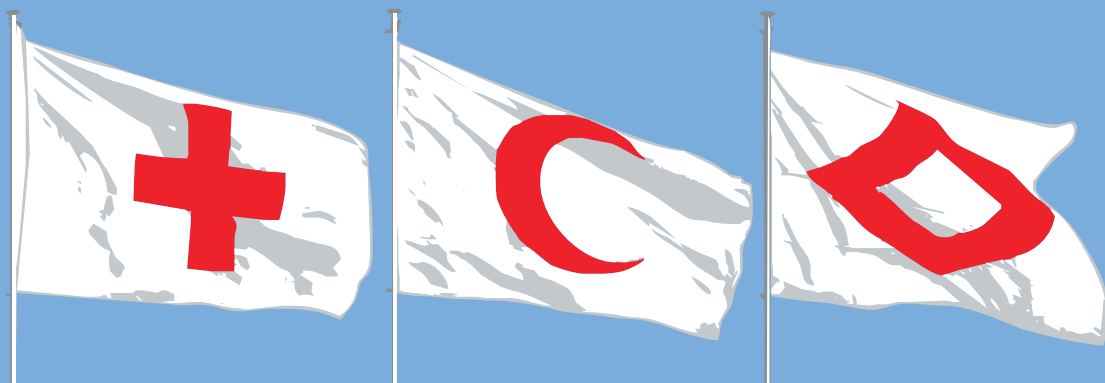
Pengen punya banyak teman? Apalagi punya teman dari daerah bahkan negara yang berbeda?

Aku punya berapa teman. Buanyak deh. Apalagi sejak gabung PMR. Aku punya temen dari Papua, Toraja, Aceh, Palembang, juga dari Belanda, Jepang, Denmark, Australia, Malaysia, Singapore, Philipina,...gak terhitung lagi. Dengan gabung PMR, kita akan belajar bagaimana menjalin persahabatan dengan orang lain. Bisa nasional bisa international. Asyiiik!!



Sekarang kita sudah jadi bagian dari Palang Merah.
Sudah tahu tentang Palang Merah?
Kata pepatah, Tak kenal Maka Tak Sayang, jadi, kenalan
yuuk dengan Palang Merah!

Apa aja sih yang harus kita ketahui tentang Palang Merah?



GERAKAN PALANG MERAH DAN BULAN SABIT MERAH INTERNASIONAL

GERAKAN PALANG MERAH DAN BULAN SABIT MERAH INTERNASIONAL



Pada bulan Juni 1859, seorang pengusaha Swiss bernama Henry Dunant tiba di sebuah tempat di bagian utara Italia dalam perjalanannya untuk menemui Kaisar Prancis, Napoleon III. Napoleon III sedang berperang di kawasan itu. Henry Dunant, yang berasal dari Jenewa, ingin melakukan pembicaraan bisnis dengan sang kaisar.



Jalan yang dilaluinya panjang dan sulit. Banyak sungai harus diseberangi, padahal di beberapa sungai tidak terpasang jembatan.



Kemudian, ketika Henry Dunant mendekati desa Solferino:

Mudah-mudahan Kaisar berkenan menerimaku

ASTAGA!

Padang rumput di situ telah berubah menjadi medan pertempuran. Henry Dunant memandang penuh ngeri ketika pasukan Prancis dan Austria saling membantai dalam sebuah pertempuran dahsyat.



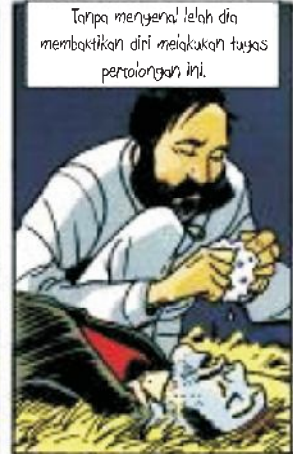
Menjelang petang, padang rumput tersebut penuh dengan ribuan prajurit yang bergeletak karena luka-luka, sekarat, atau tewas.



Korps medis angkatan perang yang ada sangat kewalahan dan kebingungan sehingga tidak mampu menanggulangi situasi tersebut.



Perasaan ngeri yang menguasai Henry Dunant membuatnya lupa akan tujuan yang sebenarnya dia datang ke tempat itu. Dia memutuskan untuk memakai gereja di desa Castiglione itu sebagai rumah sakit darurat. Dia mulai mengatur pertolongan.



Tanpa menyadari lebih dia membaktikan diri melakukan tugas pertolongan ini.

... dia bahkan mencatat pesan-pesan para korban bagi keluarga mereka



Yang ada dalam pikiranku pada saat-saat terakhir ini hanyalah kalian.



Kami perempuan bekerja keras sebagai perawat. Mereka tidak mau disuruh beristirahat atau disuruh pergi dari tempat itu.

Tutti fratelli!
(Semua orang saudara!)

Sekembalinya di Jenewa, Dunant tak dapat melupakan pengalamannya



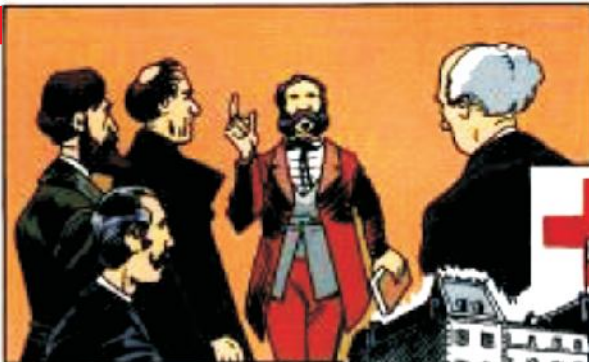
A Memory of Solferino (Kenangan Solferino)

Dia kemudian menuliskan pengalamannya itu dalam sebuah buku. Tulisannya ini didikti dengan dua imbuhan: (1) agar di setiap negara dibentuk sebuah kelompok relawan yang tugasnya ialah mengurus korban, di masa perang dan (2) agar negara-negara membuat kesepakatan untuk melindungi para relawan pertolongan pertama ini.

Buku Henry Dunant itu diterbitkan pada tahun 1862. Maka lahirlah sebuah yayasan.

Pada tahun 1863, gagasan tersebut terwujud. Henry Dunant, bersama dengan empat warga Jenewa lain, mendirikan Komite Internasional pertolongan Korban Luka (the International Committee of Aid for the Wounded), yang di kemudian hari menjadi ICRC (Komite Internasional Palang Merah). Pada tahun itu pula mulai lahir perhimpunan-perhimpunan nasional.

Pada tahun 1864, Konvensi Jenewa yang pertama, yaitu mengenai perbaikan kondisi prajurit yang terluka dalam perang di darat, diadopsi oleh sebuah konferensi diplomatik.



Lambang yang kita pakai ialah Palang Merah dengan latar belakang warna putih.



Prajurit yang terluka dan yang sakit dalam perang di darat



Default paragraph kontibewasa ini terdapat + Konvensi Jenewa, yang masing-masing melindungi:



Prajurit yang terluka, yang sakit, dan yang kapalnya karam dalam perang di laut



Tawanan perang



Orang sipil dalam masa konflik bersenjata

Dan dua Protokol Tambahan sebagai pelengkap keempat Konvensi Jenewa tersebut:

Komite Internasional Palang Merah (ICRC) sendiri dewasa ini sudah sangat berkembang. ICRC masih mengkhuskan diri dalam membantu para korban konflik bersenjata dengan cara:



Memberikan bantuan darurat kemanusiaan dan bantuan medis kepada penduduk sipil



Mengunjungi para tawanan perang dan tahanan politik



Menyerahkan berita keluarga dan mempersatukan kembali keluarga yang terpisah



Mengajukan ketentuan-ketentuan Konvensi Jenewa dan prinsip-prinsip Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.

Dewasa ini telah berdiri 18 Perhimpunan Palang Merah atau Bulan Sabit Merah Nasional. Walaupun perhimpunan-perhimpunan tersebut terus bekerja pada masa konflik bersenjata, mereka juga melakukan banyak kegiatan pada masa damai, misalnya:



GRAFIK: AB ALBRE. CH 89_01

CERITA: C. CHATELAIN C.A. NEUKOMM

PERHIMPUNAN NASIONAL



Perhimpunan Nasional berada di setiap negara anggota penandatanganan Konvensi Jenewa. Masing-masing negara hanya memiliki satu Perhimpunan Nasional di negaranya.

Apa saja kegiatan Perhimpunan Nasional ?

.....

.....

.....

.....

.....

Untuk dapat diakui, suatu Perhimpunan Nasional harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- Didirikan disatu negara penandatanganan Konvensi Jenewa 1949.
- Merupakan satu-satunya Perhimpunan Nasional Palang Merah, Bulan Sabit Merah atau Kristal Merah di negaranya.
- Diakui oleh pemerintah yang sah dinegaranya dengan dasar Konvensi Jenewa dan Undang-Undang Nasional.
- Bersifat mandiri atau mempunyai status otonomi yang memungkinkan untuk bergerak sesuai dengan Prinsip Dasar Gerakan.
- Memakai nama dan lambang Palang Merah , Bulan Sabit Merah atau Kristal Merah.
- Terorganisasi dalam menjalankan tugasnya dan dilaksanakan diseluruh wilayah negaranya
- Memperluas kegiatannya ke seluruh wilayah negaranya.
- Menerima anggota dan staf tanpa membedakan ras, jenis kelamin, kelas ekonomi, agama atau pandangan politik.
- Menyetujui dan taat pada statuta gerakan.
- Menghormati Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan dan menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip Hukum Humaniter Internasional.



1. Bagaimana dengan Bom Atom Nagasaki dan Hiroshima? Penggunaan Ranjau darat pada pertikaian bersenjata di Kamboja? Sengketa yang terjadi di beberapa wilayah di tanah air? Apakah Hukum Humaniter Internasional (HHI) dapat diterapkan dalam perang-perang tersebut. Diskusikannlah dengan teman-teman anggota PMR!
2. Bentuklah beberapa kelompok beranggotakan 3-5 orang. Buatlah kliping berita pertikaian bersenjata internasional dan non-international yang menurut kalian melanggar Hukum Humaniter Internasional (HHI). Diskusikan dengan fasilitator dan teman-teman yang lain, mengapa dianggap melanggar Hukum Humaniter Internasional (HHI)....
3. Buatlah desain Poster, Kartu Pos, *T-shirt* yang menyerukan perdamaian untuk di tukar dengan Unit PMR yang lain.....atau kita lombakan yuuk...



Lambang dipakai sebagai identitas atau tanda pengenal bagi orang-orang di suatu kelompok, daerah, negara atau apapun. Lambang adalah suatu ciri khas, termasuk Lambang Palang Merah. Sebelum Lambang Gerakan diadopsi, setiap pelayanan medis kemiliteran - setidaknya di Eropa, memiliki tanda pengenal tersendiri. Austria misalnya, menggunakan bendera putih, Perancis bendera merah, atau Spanyol bendera kuning. Banyaknya tanda yang digunakan, menimbulkan akibat yang tragis. Walaupun tentara tahu apa tanda pengenal dari personel medisnya, namun biasanya mereka tidak tahu apa tanda pengenal medis lawan mereka dan karena tanda-tanda pengenal yang dipakai itu bukanlah lambang yang universal serta tidak dipandang sebagai suatu hal yang netral.

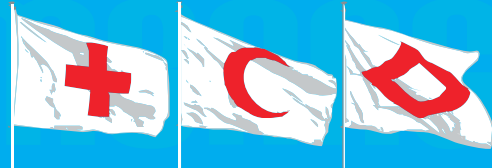
1. Lambang Palang Merah

Tahun 1863, konferensi internasional diselenggarakan di Jenewa dan mengadopsi Lambang Palang Merah di atas dasar putih sebagai tanda pengenal Perhimpunan Nasional Palang Merah yang merupakan kebalikan dari bendera nasional Swiss. Tahun 1864, Konvensi Jenewa yang pertama menyatakan bahwa lambang Palang Merah diatas dasar putih secara resmi diakui sebagai tanda pengenal pelayanan medis angkatan bersenjata. Pada Konvensi Jenewa tahun 1906, waktu peninjauan kembali terhadap Konvensi Jenewa Tahun 1864, barulah ditetapkan lambang Palang Merah tersebut sebagai *penghormatan terhadap Negara Swiss*.

2. Lambang Bulan Sabit Merah

Tahun 1876 saat Balkan dilanda perang, sejumlah pekerja sosial yang tertangkap oleh Ottoman dibunuh semata-mata karena mereka memakai ban lengan dengan gambar palang merah.





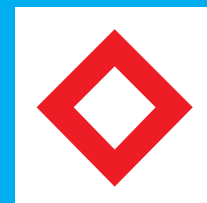
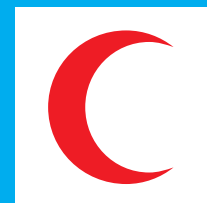
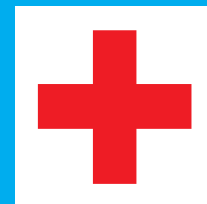
Banyak yang mengira jika Lambang Palang Merah ada hubungannya dengan simbol agama, padahal sama sekali tidak ada hubungannya...

Ketika pemerintah Turki diminta penjelasan mengenai hal ini, mereka menekankan kepekaan tentara muslim terhadap bentuk palang/salib dan mengajukan agar perhimpunan nasional serta pelayanan medis militer mereka, diperbolehkan untuk menggunakan lambang yang berbeda yaitu Bulan Sabit Merah. Gagasan ini perlahan-pelahan mulai diterima, memperoleh semacam pengesahan dalam bentuk 'reservasi' dan diadopsi sebagai lambang yang sederajat dengan lambang palang merah dalam konvensi tahun 1929. Lambang Bulan Sabit Merah di atas dasar putih yang saat itu dipilih oleh Persia (sekarang Iran) diakui sebagai lambang pembeda dengan fungsi dan tujuan yang sama dengan lambang palang merah, dan singa dan matahari merah sebagaimana tercantum pada Konvensi-konvensi Jenewa 1949 dan protokol tambahan I dan II 1977

3. Lambang Kristal Merah

Tahun 2005 Kristal Merah diatas dasar putih diadopsi menjadi lambang alternatif apabila di suatu negara terjadi konflik bersenjata/perang atau bencana, maka negara yang menggunakan Lambang Palang Merah atau Bulan Sabit Merah, ICRC dan IFRC dapat menggunakannya secara khusus untuk kegiatan kepalangmerahan yang dilaksanakan di daerah tersebut.

Tanda Palang Merah, Bulan Sabit Merah dan Kristal Merah diatas dasar putih ditetapkan sebagai lambang khusus untuk perlindungan, dimana setiap negara hanya boleh menggunakan satu lambang



LAMBANG

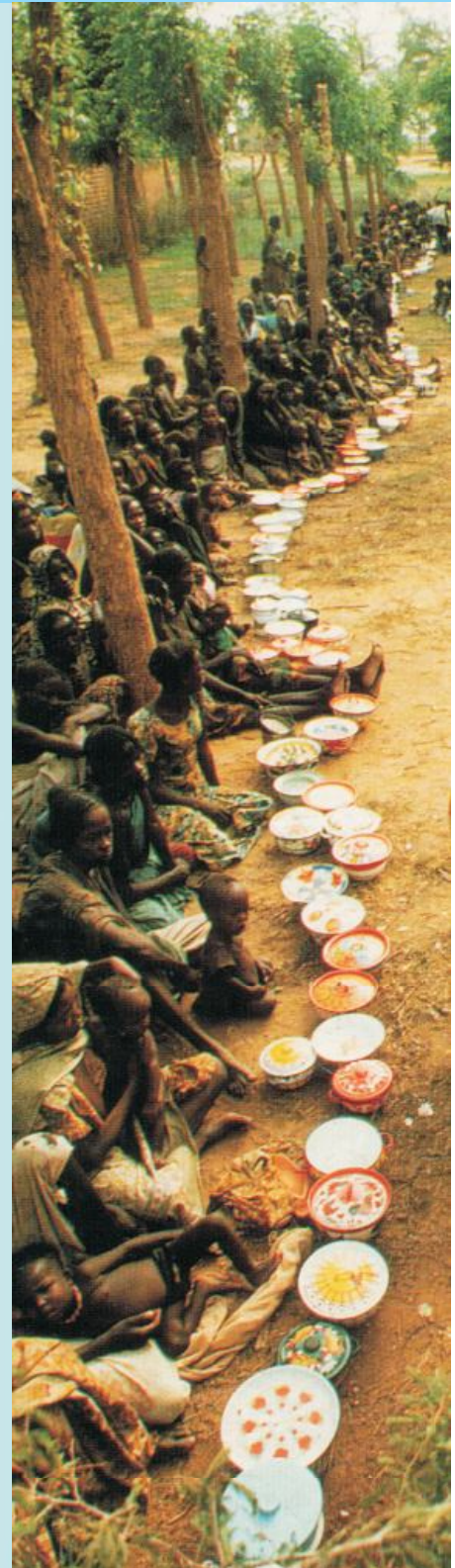
Lambang memiliki dua fungsi yaitu sebagai Tanda Pengenal dan Tanda Perlindungan.

Sebagai Tanda Pengenal, Lambang digunakan pada masa damai atau pada saat tidak terjadi konflik, perang atau pada saat tidak terjadi bencana. Gunanya adalah sebagai tanda pengenal:

- Identitas; bahwa seseorang adalah anggota Gerakan, staff, personel Perhimpunan Nasional, ICRC dan IFRC.
- Hak milik; bahwa sesuatu seperti fasilitas, sarana, peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan adalah milik Gerakan (ICRC, Perhimpunan Nasional, IFRC).

Dengan seizin Perhimpunan Nasional, tanda pengenal lambang dapat digunakan oleh pihak lain untuk tujuan mendukung kegiatan kepalangmerahan.

Sebagai Tanda Perlindungan, Lambang digunakan ketika konflik, perang atau saat bencana terjadi. Fungsinya, untuk memberitahukan bahwa seseorang adalah anggota Gerakan dan menandai personel medis militer, sehingga harus dilindungi. Tanda perlindungan juga digunakan untuk menandai fasilitas medis militer (bangunan, peralatan, kendaraan termasuk kapal dan rumah sakit). Untuk tujuan ini, dalam pembuatan Lambang, tidak boleh ada sesuatu pun yang ditambahkan padanya, baik terhadap Palang Merah, Bulan Sabit Merah atau Kristal Merah atau pada dasar putihnya. Lambang tersebut harus berukuran besar dan mudah terlihat.





Tahukah Kamu???

Penggunaan lambang Palang Hijau milik Departemen Kesehatan, bukanlah penyalahgunaan Lambang.



Penyalahgunaan Lambang:

Lambang yang tidak digunakan secara benar, disebut dengan penyalahgunaan lambang. Ada beberapa macam penyalahgunaan yaitu:

1. Peniruan

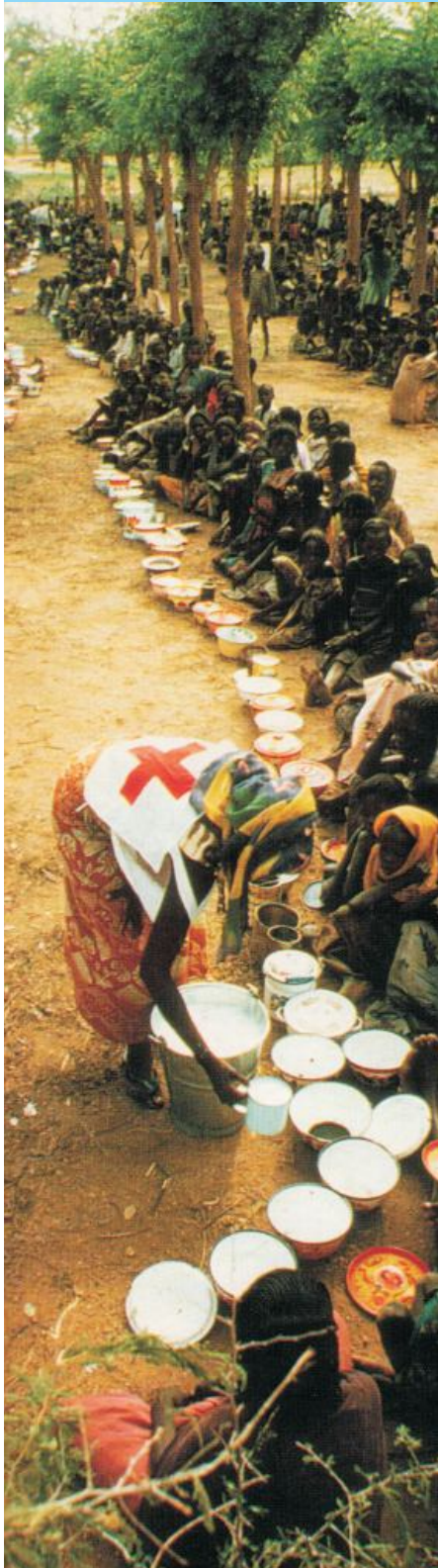
Penggunaan tanda-tanda yang mirip dengan Lambang Palang Merah, namun sebenarnya bukanlah Lambang Gerakan Palang Merah. Tentu saja hal itu dapat disalah mengerti sebagai Lambang untuk Gerakan Palang Merah atau Bulan Sabit Merah.

2. Penggunaan yang Tidak tepat

Yaitu Penggunaan Lambang Palang Merah atau Bulan Sabit Merah oleh kelompok atau perorangan terutama untuk tujuan komersial. Penggunaan oleh seseorang atau kelompok yang berhak namun tidak sesuai dengan Prinsip Dasar Gerakan.

3. Pelanggaran Berat

Penggunaan lambang Palang Merah atau Bulan Sabit Merah dalam masa perang untuk melindungi personel militer atau perlengkapan militer dianggap sebagai kejahatan perang.



PALANG MERAH INDONESIA

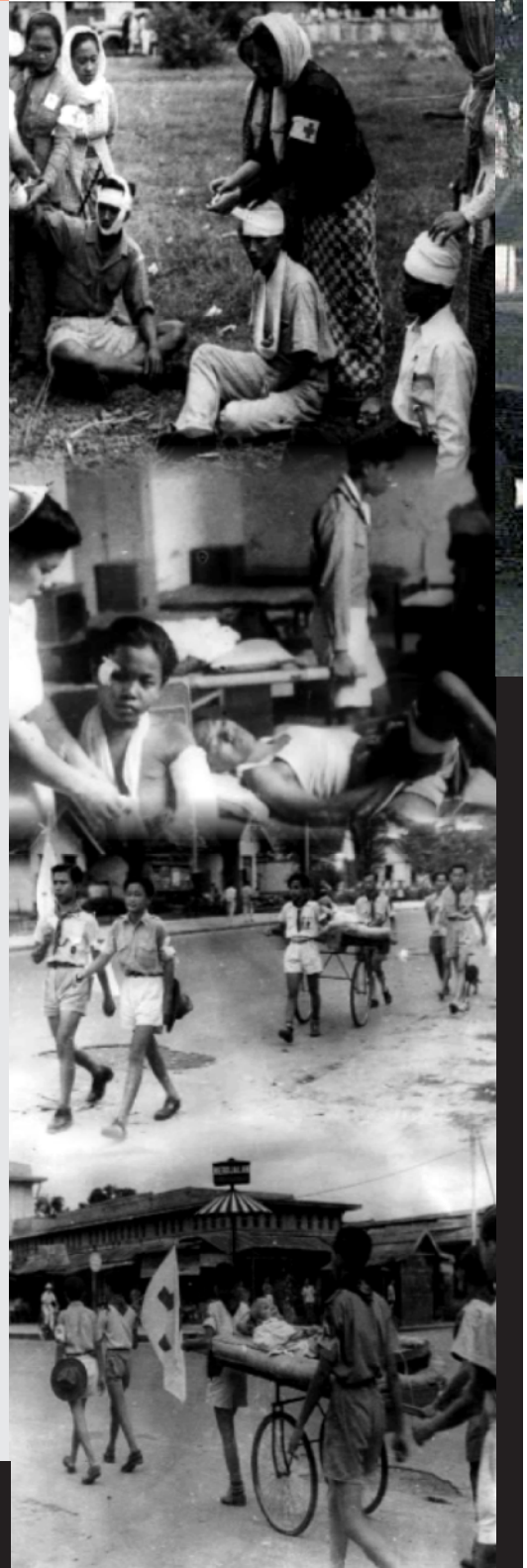


Teman-teman, sekarang waktunya kita kenalan dengan Palang Merah Indonesia dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan!

Saat Perang Kemerdekaan

Peperangan, menimbulkan korban manusia. Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, banyaknya korban yang berjatuhannya memunculkan usulan untuk mendirikan Perhimpunan Palang Merah Indonesia.

Usulan tersebut diajukan oleh Dr. RCL Senduk dan Dr. Bahder Djohan kepada pemerintah Belanda pada tahun 1932. Pada masa penjajahan Belanda, kegiatan kepalangmerahan dijalankan oleh Palang Merah Belanda cabang Hindia atau NERKAI (Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie) yang terbentuk tanggal 21 Oktober 1873. Usulan mendirikan palang merah bagi Indonesia oleh dr. RCL Senduk dan dr. Bahder Djohan mendapat sambutan. Saat sidang konferensi NERKAI yang berlangsung tahun 1940 usulan mereka dibahas. Namun sayang usulan itu ditolak oleh pemerintah Belanda karena menganggap rakyat Indonesia belum mampu mengatur organisasi palang merahnya sendiri. Membentuk perhimpunan Palang Merah memerlukan keahlian dan banyak persiapan yang tidak mudah. Meskipun ditolak, cita-cita dr. RCL Senduk dan dr. Bahder Djohan tidak surut. Mereka terus mengadakan sosialisasi dan konsolidasi ke berbagai pihak.





Setelah Indonesia Merdeka

Akhirnya... Setelah Indonesia merdeka, pada tanggal 3 September 1945 Presiden Soekarno memerintahkan Menteri Kesehatan saat itu, Dr Buntaran Martoatmodjo untuk membentuk Perhimpunan Nasional Palang Merah.

Atas perintah Presiden, pada tanggal 5 September 1945 dibentuklah susunan kepanitiaan beranggotakan 5 orang. Selanjutnya disebut dengan Panitia Lima. Mereka mempunyai tugas menyusun rencana pembentukan Palang Merah Nasional yaitu Palang Merah Indonesia.

Ketua	: Dr. R. Mochtar
Penulis	: Dr. Bahder Johan
Anggota	: Dr. Djoehana
	Dr. Marzuki
	Dr. Sitanala

Satu bulan setelah Indonesia merdeka, tepatnya tanggal 17 September 1945, lahirlah PMI atau Palang Merah Indonesia dengan ketua umum Drs. Moch Hatta yang sekaligus merupakan Wakil Presiden RI pertama.



Kegiatan Palang Merah Indonesia

Pada saat PMI baru terbentuk, banyak kesulitan yang dihadapi. Kurangnya dana, peralatan dan sumber daya manusia membuat gerak langkah PMI sedikit terhambat. Namun hambatan ini teratasi dengan banyaknya sukarelawan yang bersedia bergabung dan membantu PMI. Berbagai kesulitan yang ada, sedikit demi sedikit dapat teratasi.

Sebagai kegiatan awal, dibentuklah Pasukan Penolong Pertama (Mobile Colone) oleh cabang-cabang PMI. Saat itu baru terbentuk 40 cabang PMI di seluruh Indonesia. Anggota Pasukan Penolong Pertama direkrut dari pelajar sekolah tinggi dan menengah. Pada permulaan tahun 1946, terkumpul 60 orang pelajar wanita yang dididik untuk menjadi pembantu juru rawat. Mereka dilatih dan diasramakan di Gedung Chr.HBS Salemba, Jakarta.

Setelah menyelesaikan pelatihannya, sukarelawan itu dikirim ke berbagai daerah di luar Jakarta, termasuk ke daerah-daerah yang masih dilanda pertempuran kecil. Sejak saat itu, Palang Merah Indonesia semakin menunjukkan keberadaannya sebagai lembaga yang melakukan kegiatan kepalangmerahan di Indonesia.

Agar kegiatan PMI mendapat keleluasaan dalam bertindak, maka PMI perlu mendapat perlindungan hukum dari negara. Perlindungan hukum itu juga merupakan syarat yang harus diberikan oleh negara, yang diatur oleh hukum internasional, sebagaimana telah disepakati oleh seluruh negara di dunia, bahwa satu negara hanya boleh memiliki satu badan kepalangmerahan.



Sebutkan kegiatan kepalangmerahan yang dapat dilakukan oleh anggota PMR Mula, Madya, dan Wira!!!

Berapa jumlah PMI Daerah dan Cabang di seluruh Indonesia?

Apa saja kegiatan PMI Cabang diwilayahmu?

Datanglah ke markas PMI cabang terdekat dan buatlah cerita singkat tentang kegiatan yang kalian ketahui...

Coba kalian catat dan daftar di negara mana saja terdapat perhimpunan nasional, dan carilah informasi mengenai kegiatan PMR-nya.

Diskusikan dengan teman-teman dan fasilitatormu...



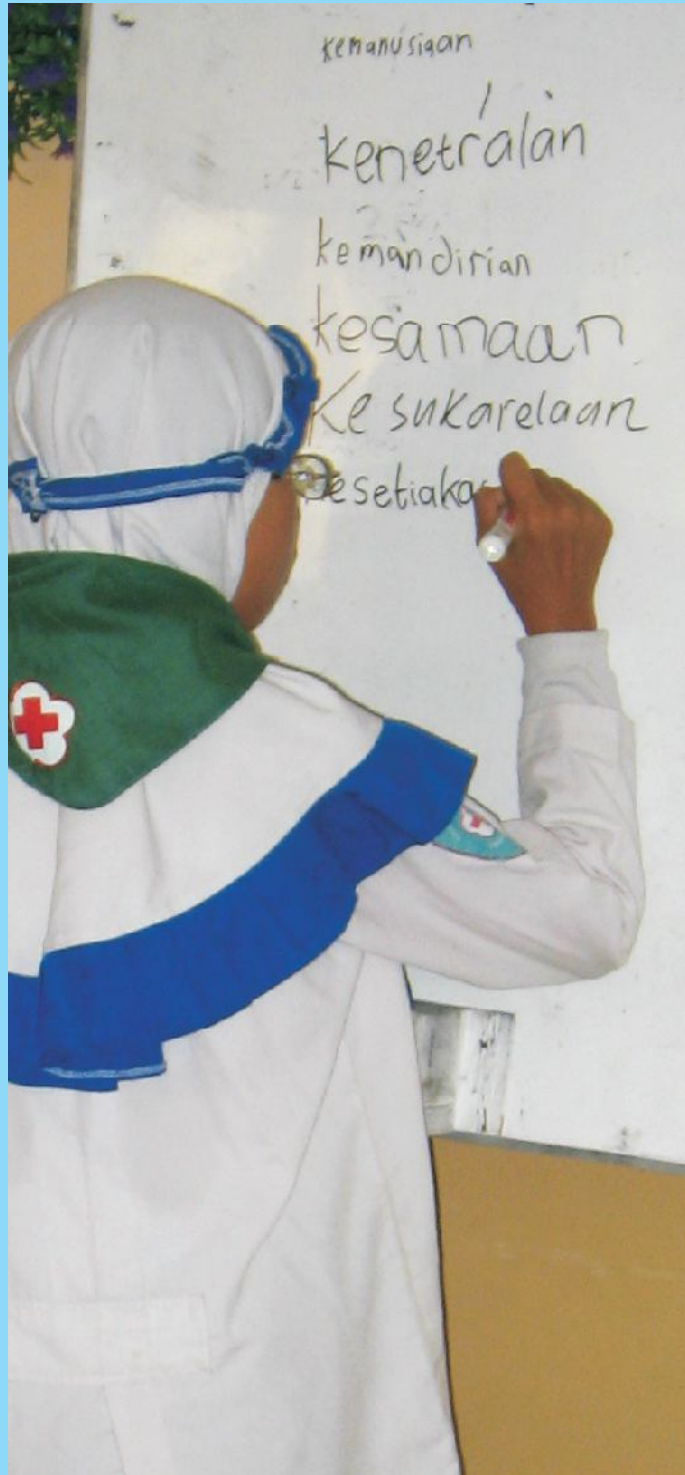
Ingat! Kegiatan Kepalangmerahan yang dilaksanakan anggota PMR disebut TRI BAKTI

PRINSIP DASAR GERAKAN PALANG MERAH DAN BULAN SABIT MERAH INTERNASIONAL

Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah mempunyai dasar dan tujuan yang sama dalam pengabdianya.

Dalam menjalankan misinya Gerakan tidak boleh terpengaruh oleh kepentingan apapun. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya prinsip dasar yang dapat dijadikan pedoman dan landasan moral bagi kehidupan organisasi yang diakui dan dihormati secara internasional. Pada tahun 1921, Komite Internasional Palang Merah atau ICRC mencoba menyusun Prinsip Dasar yang dirasa perlu sebagai dasar dalam setiap tindakan gerakan. Teks inilah yang menjelma menjadi prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional yang diproklamkan dalam konferensi internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional di Wina-Austria tahun 1965, yaitu:

- KEMANUSIAAN,
- KESAMAAN,
- KENETRALAN,
- KEMANDIRIAN,
- KESUKARELAAN,
- KESATUAN dan
- KESEMEMESTAN.



gambar ilustrasi : www.rodexis.nl (palang Merah Belanda)



KEMANUSIAAN

Perhimpunan Nasional didirikan berdasarkan keinginan untuk memberikan pertolongan tanpa membedakan korban yang terluka dan menumbuhkan saling pengertian.



KESAMAAN

Pertolongan yang diberikan tujuannya untuk mengurangi penderitaan manusia sesuai dengan kebutuhannya dan mendahulukan keadaan yang paling parah.



KENETRALAN

Agar setiap saat mendapat kepercayaan dari semua pihak, Perhimpunan Nasional tidak boleh melibatkan diri dalam pertentangan, maupun memihak;



KEMANDIRIAN

Perhimpunan Nasional disamping membantu pemerintahnya menolong sesama manusia, tidak melanggar peraturan negaranya, namun menjaga supaya tetap mandiri



KESUKARELAAN

Faktor utama kesukarelaan adalah bahwa pelaksanaan bantuan bukanlah dengan keinginan untuk memperoleh keuntungan finansial namun dengan komitmen pribadi dan kesetiaan terhadap tujuan kemanusiaan



KESATUAN

Prinsip kesatuan secara khususnya berhubungan dengan struktur institusi dari Perhimpunan Nasional. Peraturan Pemerintah biasanya menyatakan bahwa Perhimpunan tersebut merupakan satu-satunya Perhimpunan Nasional yang dapat melaksanakan kegiatan Gerakan di negaranya

- Hanya boleh ada satu Perhimpunan Nasional di suatu negara
- Tidak ada diskriminasi dalam perekrutan anggota
- Melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayahnya



KESEMESTAAN

Setiap Perhimpunan Nasional mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam menolong sesama manusia. Setiap Perhimpunan Nasional memiliki satu suara, kesamaan status dan hak dalam Gerakan

- Semua Perhimpunan Nasional mempunyai status yang setara
- Tanggung jawab dan kewajiban yang sama dalam membantu satu sama lain, meliputi seluruh dunia
- Status dan hak dari Perhimpunan Nasional memiliki suatu suara. hal mana Melarang pemberian hak suara istimewa maupun kursi tetap kepada Perhimpunan Nasional tertentu

PENUGASAN



Bentuklah kelompok beranggotakan 7-10 orang. Buatlah rencana kegiatan yang dapat kalian lakukan, sebagai bentuk penerapan 7 prinsip. Mintalah bantuan kepada fasilitator, pembina PMR, dan staf PMI cabang untuk proses perencanaan hingga pelaksanaannya. Libatkan mereka dalam proses monitoring dan evaluasinya.....

Nah, sekarang teman-teman sudah kenal dengan Palang Merah

Selanjutnya kita juga akan mengenal tentang

1. Kepemimpinan

Teman-teman akan belajar kepemimpinan. Nantinya, dari pengetahuan yang didapatkan, diharapkan teman-teman dapat menjadi contoh yang positif bagi teman-teman lainnya sehingga mereka juga bisa menjadi lebih baik, atau bahkan menjadi yang terbaik. Selain itu juga menjadi peduli dengan teman, kreatif dan pandai bekerjasama dengan siapapun.

2. Pertolongan Pertama

Memberikan pertolongan pertama tidak hanya dibutuhkan pada saat terjadi kecelakaan di jalan raya, tetapi teman-teman juga bisa melakukannya kapan saja jika dibutuhkan. Misal ketika tangan kakak teriris pisau, adek demam sedangkan Bapak/Ibu tidak ada di rumah. Kira-kira apa ya yang dapat teman-teman lakukan? Dengan belajar pertolongan pertama teman-teman akan membangun karakter yang peduli dan mampu memberikan pertolongan pertama kepada keluarga di rumah dan teman-teman di sekolah. Oh iya, kita bisa membantu teman-teman yang sakit di sekolah melalui UKS.

3. Remaja Sehat Peduli Sesama

Apakah teman-teman sudah merasa bersih dan sehat? Bagaimana rasanya punya kakek-nenek angkat di panti jompo? Apa saja kandungan gizi makanan kita hari ini? Membantu pos yandu? Merawat adik yang sedang demam? Yuk kita cari tahu tentang Remaja Sehat Peduli Sesama.

4. Siaga Bencana

Apa yang bisa kita lakukan sebelum musim hujan? Mengapa kita harus menjaga kelestarian hutan? Apakah yang dapat kita lakukan bagi teman-teman kita yang terkena bencana? Menghibur? Bagaimana caranya...? Gampang aja, lewat PMR teman-teman akan mempelajarinya..kok.

5. Kesehatan Remaja

Kok suaraku berubah ? Kok aku masih “ngompol” yah? Di PMR kita bisa mencari tahu mengapa itu semua terjadi. Dengan mengetahui semua serba-serbi tentang kesehatan reproduksi kita bisa hidup lebih sehat.

6. Donor Darah

Waktu kakak sakit, Ayah perlu darah untuk kakak, untuk apa ya? Siapa aja yang bisa menyumbangkan darahnya? Yuuk, kita ajak ibu, bapak, tante, om, dan guru-guru untuk jadi donor darah sukarela.

Mau tahu lebih banyak, gabung PMR biar teman-teman bisa baca buku-buku PMR, dan sesekali datang ke Kantor PMI, dong...



Referensi

1. *50 Quick Team Building Games*, Brian Cole Miller
2. Bermain, Menghayati, dan Belajar, YIS
3. Buku-buku pelatihan terbitan PMI Pusat: Pertolongan Pertama, Perawatan Keluarga, Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat, Kesehatan Remaja
4. *Character Building* untuk Anak-anak, Barbara A. Lewis, Karisma
5. *Character Building* untuk Remaja, Barbara A. Lewis, Karisma
6. *Child-led Disaster Risk Reduction: A Practical Guide*, Save the Children
7. *Community Challenge*, Australian Red Cross
8. *Exploring Humanitarian Law*, ICRC
9. *Friends Tell Friends on the Street*, Thai Red Cross
10. Keterampilan Komunitas Menghadapi Konflik, Prof. Mari Fitzduff, British Council
11. Kisah Sebuah Gagasan, ICRC
12. *Living Values An Educational Program Educator Training Guide*, Diane Tillman and Pilar Quera Colomina, Grasindo
13. Menemukan Sekolah yang Membebaskan, Komunitas Sekolah Alam, Kawan Pustaka
14. Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Anak Menghadapi Stress Psikososial, Drs. Made Rustika, MSi
15. Menjaga Diri Sendiri, Claire Llewellyn, Tiga Serangkai
16. Metode Praktis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*, Linda Campbell, Bruce Campbell, Dee Dickinson, Intuisi Press
17. *Mind Map* untuk Anak, Tony Buzan, Gramedia Pustaka Utama
18. *PHAST Step by Step Guide: A Participatory Approach for the Control of Diarrhoeal Disease*, WHO, SIDA, UNDP
19. Psikologi untuk Anak dan Remaja II, Jonni Kincher, Karisma
20. *Seven Steps for Seven Principle*, IFRC
21. *The 6 Most Important Decisions You'll Ever Make*, Sean Covey
22. Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela, Tetsuko Kuroyanagi, Gramedia Pustaka Utama
23. Tujuh Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif, Sean Covey





**Dalam melakukan kegiatan dan pelayanan,
PMI berpegang pada Prinsip-prinsip Dasar Gerakan
Palang Merah dan Bulan Sabit Merah
Internasional, yaitu:**

- 1. KEMANUSIAAN**
Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (Gerakan) lahir dari keinginan untuk memberikan pertolongan kepada korban yang terluka dalam pertempuran tanpa membedakan mereka dan untuk mencegah serta mengatasi penderitaan sesama manusia yang terjadi di mana pun. Tujuannya ialah melindungi jiwa dan kesehatan serta menjamin penghormatan terhadap umat manusia. Gerakan menumbuhkan saling pengertian, persahabatan, kerjasama dan perdamaian abadi antar sesama manusia.
- 2. KESAMAAN**
Gerakan memberi bantuan kepada orang yang menderita tanpa membedakan mereka berdasarkan kebangsaan, ras, agama, tingkat sosial atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata ialah mengurangi penderitaan orang per orang sesuai dengan kebutuhannya dengan mendahulukan keadaan yang paling parah.
- 3. KENETRALAN**
Gerakan tidak memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, ras, agama atau ideologi.
- 4. KEMANDIRIAN**
Gerakan bersifat mandiri. Setiap Perhimpunan Nasional sekalipun merupakan pendukung bagi pemerintah di bidang kemanusiaan dan harus menaati peraturan hukum yang berlaku di negara masing-masing, namun Gerakan bersifat otonom dan harus menjaga tindakannya agar sejalan dengan Prinsip Dasar Gerakan.
- 5. KESUKARELAAN**
Gerakan memberi bantuan atas dasar sukarela tanpa unsur keinginan untuk mencari keuntungan apapun.
- 6. KESATUAN**
Didalam satu negara hanya boleh ada satu Perhimpunan Nasional dan hanya boleh memilih salah satu lambang yang digunakan: Palang Merah atau Bulan Sabit Merah. Gerakan bersifat terbuka dan melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayah negara yang bersangkutan.
- 7. KESEMESTAAN**
Gerakan bersifat semesta. Artinya, Gerakan hadir di seluruh dunia. Setiap Perhimpunan Nasional mempunyai status yang sederajat, serta memiliki hak & tanggung jawab yang sama dalam membantu satu sama lain.





Markas Pusat Palang Merah Indonesia
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 96, Jakarta 12970 - Indonesia
Telp. +62 21 7992325, Fax. +62 21 7995188
Email: pmi@palangmerah.org
Website: www.palangmerah.org

